

**EFEKTIVITAS *SELF ASSESSMENT* PADA TUTORIAL
PROBLEM BASED LEARNING DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**ARMAN MAULANA
1608260004**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**EFEKTIVITAS *SELF ASSESSMENT* PADA TUTORIAL
PROBLEM BASED LEARNING DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan
Sarjana Kedokteran



Oleh :

ARMAN MAULANA

1608260004

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Arman Maulana

NPM : 1608260004

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS *SELF ASSESSMENT* PADA
TUTORIAL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Februari 2020



Arman Maulana



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Arman Maulana

NPM : 1608260004

Judul : **EFEKTIVITAS *SELF ASSESSMENT* PADA TUTORIAL
PROBLEM BASED LEARNING DI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Desi Isnayanti, MPd.Ked)

Penguji 1

(dr. Hemma Yulfi, DAP&E, MMedEd)

Penguji 2

(dr. Cut Mourisa, M.Biomed)

Mengetahui,

Dekan FK-UMSU

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter
EK UMSU

(Prof. dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc, PKK, AIFM, AIFO-K)
NIP/NIDN: 1957081719900310020109048203

(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed, AIFO-K)
NIDN: 0109048203

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 20 Februari 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.dr.H. GusbaktiRusip,M.Sc,PKK,AIFM, AIFO-K, selaku Dekan Fakultas Kedokteran UMSU
2. dr.Hendra Sutysna,M.Biomed, AIFO-K, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter
3. dr.Desi Isnayanti,MPd.Ked, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. dr. Hemma Yulfi,DAP&E, MMedEd, selaku dosen penguji 1
5. dr. Cut Mourisa,M.Biomed, selaku dosen penguji 2.
6. dr. Heppy Jelita Sari BatuBara, MKM selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Muhammad Alwi dan Ida Faridah sebagai orang tua saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. dr. Feri Dermawan, dr. Rafika Dewa, dr. Rafika Dewi, Albi Maulana, Aulia Barokah sebagai saudara kandung yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Leni Andini, Rizky Sahriani, Hafis Anugrah Mursyid, Atika Rahmi, sebagai teman Pembimbing Akademik
10. Desi Rahmadani Str.Keb orang spesial.
11. Teman Sedoping Dana Rizki Adilla Sitepu, dan Rizki adityas wara, Akmal khairurrofi, sigit, halim, angga, bang pras dan Teman teman angkatan 2016 yang telah membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan FK UMSU.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 20 Februari, 2020

penulis

Arman Maulana

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arman Maulana

NPM 1608260004

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneklusif atas skripsi saya yang berjudul “Efektivitas *Self Assessment* Pada Tutorial *Problem Based Learning* Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan tulisan, akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya-benarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal :20 Februari 2020

Yang Menyatakan

Arman Maulana

ABSTRAK

Pendahuluan: Penilaian diri terhadap kemampuan dalam proses belajar memiliki manfaat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *self assessment* pada tutorial *problem based learning*. Tutorial PBL merupakan diskusi kelompok kecil yang mempelajari tentang masalah penyakit yang ada disekitar. **Metode:** Metode penelitian menggunakan desain *Pretest Posttest With Kontrol Group*. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling dan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. **Hasil:** Terdapat perbedaan yang bermakna pada nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol, pada nilai rata-rata tutorial kelompok intervensi dan kontrol dengan signifikansi, pada nilai *posttest* antara kedua kelompok dengan nilai $p < 0,05$. Dengan demikian terdapat efektivitas *self assessment* pada tutorial PBL. Hasil *self assessment* baik bagi mahasiswa mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses belajar. **Kesimpulan:** *Self assessment* berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga menunjukkan prestasi belajar memuaskan.

Keywords: motivasi belajar, *self assessment*, tutorial PBL.

ABSTRACT

Introduction: *Self-assessment of abilities in the learning process has the benefit of knowing one's own strengths and weaknesses. This study aims to determine the effectiveness of self assessment in problem based learning tutorials. The PBL tutorial is a small group discussion that studies about the problems of the diseases that are around.* **Method:** *The research method uses the Pretest Posttest With Group Control design. Sampling was done by total sampling and divided into intervention groups and control groups.* **Results:** *There was a significant difference in the pretest and posttest scores in the intervention and control groups, on the average value of the intervention and control group tutorials with significance, on the posttest scores between the two groups with p values <0.05. Thus there is the effectiveness of self assessment in the PBL tutorial. The results of self assessment are good for students to know the weaknesses and strengths in the learning process.* **Conclusion:** *Self assessment succeeded in increasing student learning motivation so that it showed satisfying learning achievement.*

Keywords: motivation to learn, self assessment, PBL tutorial,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Hipotesis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 <i>Self Assessment</i>	6
2.1.1 Definisi <i>self assessment</i>	6
2.1.2 Manfaat <i>self assessment</i>	7
2.1.3 Langkah-langkah pelaksanaanself <i>assessment</i>	7
2.2 <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	9
2.2.1 Definisi PBL	9
2.2.2 Tujuan PBL	10
2.2.3 Kelemahan dan kelebihan PBL.....	11

2.3 Tutorial/ <i>Small Grup Discussion</i> (SGD) di FK UMSU	12
2.3.1 Definisi tutorial/ <i>Small Grup Discussion</i> (SGD)	12
2.3.2 Metode tujuh langkah tutorial/SGD di FK UMSU	13
2.3.3 Manfaat tutorial/ <i>Small Grup Discussion</i> (SGD)	14
2.3.4 Cara penilaian tutorial/ <i>Small Grup Discussion</i> (SGD)	14
2.4 Motivasi Belajar	15
2.4.1 Definisi motivasi belajar	15
2.4.2 Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	15
2.5 Kerangka teori	17
2.6 Kerangka konsep	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	19
3.1 Definisi operasional	19
3.2 Desain penelitian	20
3.3 Tempat dan waktu penelitian	20
3.3.1 Tempat penelitian	20
3.3.2 Waktu penelitian	20
3.4 Populasi dan sampel penelitian	20
3.4.1 Populasi	20
3.4.2 Sampel	20
3.4.2.1 Kriteria inklusi	21
3.4.2.2 Kriteria eksklusi	21
3.5 Teknik pengumpulan data	21
3.5.1 Alat dan bahan	22
3.5.2 Prosedur penelitian	22
3.6 Analisis data	24
3.6.1 Pengolahan data	24
3.6.2 Analisis bivariat	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil penelitian	26
4.1.1 Demografi sampel penelitian	26
4.1.2 Analisis statistik	26
4.1.2.1 Analisis motivasi <i>pretest</i> intervensi dan kontrol	26

4.1.2.2 Analisis motivasi <i>posttest</i> intervensi dan kelompok kontrol.....	27
4.1.2.3 Analisis motivasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> intervensi	29
4.1.2.4 Analisis motivasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> intervensi dan kontrol.....	30
4.1.2.5 Analisis nilai tutorial intervensi dan kontrol	31
4.2 Pembahasan.....	32
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi operasional	19
Tabel 4.1 Uji normalitas <i>pretest</i> intervensi dan kelompok	26
Tabel 4.2 Uji t tidak berpasangan <i>pretest</i> intervensi dan kelompok	27
Tabel 4.3 Uji normalitas <i>posttest</i> intervensi dan kontrol	27
Tabel 4.4 Uji mann whitney <i>posttest</i> intervensi dan kontrol.....	28
Tabel 4.5 Uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> intervensi	29
Tabel 4.6 Uji wilcoxon <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> intervensi	29
Tabel 4.7 Uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kontrol	30
Tabel 4.8 Uji t berpasangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kontrol	30
Tabel 4.9 Uji normalitas tutorial intervensi dan kontrol	31
Tabel 4.10 Uji t tidak berpasangan tutorial intervensi dan kontrol.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka teori	17
Gambar 2. Kerangka konsep	18
Gambar 3. Prosedur penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar persetujuan <i>informed consent</i>	39
Lampiran 2 Kuesioner motivasi belajar	40
Lampiran 3 Lembar <i>self assessment</i>	43
Lampiran 4 Data responden	44
Lampiran 5 Data SPSS.....	48
Lampiran 6 Penjelasan penelitian	53
Lampiran 7 Izin penelitian	55
Lampiran 8 Etik penelitian.....	56

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau juga komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material atau juga spiritual yang memainkan suatu peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk seseorang maupun masyarakat. Pendidikan itu lebih dari suatu pembelajaran yang juga dapat dikaitkan dengan transfer ilmu. Pendidikan juga dikatakan suatu aktifitas yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki seseorang baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.¹

Pendidikan kedokteran memiliki peran penting yang sangat strategis dalam menciptakan tenaga kesehatan yang berkualitas. Dalam sejarah, pendidikan kedokteran yang dimulai sejak masa penjajahan dalam bentuk *Nederlandsch Indische Artschool* (NIAS) dan *School Tot Opleiding Von Indische Artsen* (STOVIA) dan sampai saat ini sudah banyak berperan dalam pembangunan masyarakat di Indonesia. Selain itu jumlah peminat dalam pendidikan kedokteran terus meningkat dan kapasitas juga semakin terbatas sehingga tidak bisa diterima secara optimal.²

Program pendidikan sarjana kedokteran FK UMSU dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kriteria SPICES (*Student Centred Problem Based, Integrated, Community*

oriented, Early clinical exposure dan *Self directed learning*). Proses pendidikan melalui metode ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa sebagai *life long learner* atau pembelajaran sepanjang hayat sehingga di masa yang akan datang menjadi dokter yang terlatih untuk menghadapi permasalahan dan memecahkannya. Adapun metode kegiatan PBL ini meliputi tutorial, kuliah, praktikum, keterampilan klinik, belajar mandiri, dan diskusi panel.³

Menurut SK Mendiknas No. 045/U/2002 di dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2006 yaitu seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam pelaksanaan tugas di bidang pekerjaan tertentu. Komponen-komponen kompetensi tersebut dapat dilihat dari kepribadian seseorang, penguasaan ilmu, dan keterampilan yang menunjukkan pentingnya aplikasi dari pengetahuan tersebut. Kompetensi yang dimiliki seorang dokter setelah melalui pelatihan keterampilan medik dan kepaniteraan klinik harusnya mempunyai suatu ujian untuk menjadi tolak ukur apakah sudah sesuai dengan standar atau belum.⁴

Model pembelajaran dengan metode PBL adalah suatu inovasi dalam pembelajaran yang bisa digunakan karena metode ini dapat melatih mahasiswa dalam berfikir kritis, kreatif, rasional dan meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan dan juga memberi pengalaman yang nyata terhadap mahasiswa itu sendiri.⁵

Metode PBL juga memberikan manfaat berupa mahasiswa memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mahasiswa memiliki kemampuan

untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu masalah, memperoleh dan juga menginterpretasikan suatu data membuat perencanaan, serta mentransfer hasil pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam menggabungkan aspek sosial dan etika ke dalam ilmu kedokteran, berkolaborasi dalam belajar, memiliki sifat kepemimpinan, terampil dalam berkomunikasi dan berempati juga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri.⁶

Metode penilaian yang digunakan dalam mengukur suatu pencapaian sasaran belajar PBL adalah *Objective Student Oral Case Analysis (OSOCA)*. Ujian ini dilakukan secara lisan dan menurut mahasiswa dapat mengidentifikasi suatu masalah dalam bentuk kasus, mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menganalisis suatu kasus secara menyeluruh dengan sesuai kompetensi.⁷

Self assessment adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan merefleksikan diri, menilai, mengkritisi proses dan juga hasil belajar. *Self assessment* sangat membantu mahasiswa untuk mengenali kelemahan dan juga kekurangan masing-masing untuk berupaya mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab mahasiswa. Keadaan ini sangat mendorong mahasiswa agar memperbaiki diri dan juga meningkatkan kemampuan diri sendiri. Akan tetapi, menilai diri sendiri itu merupakan hal yang tidak mudah yang sering kali bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh karakter diri sendiri.⁸

Berdasarkan penelitian bahwa *self assessment* sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Penilaian diri terhadap hasil belajar mahasiswa berpengaruh positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasrat mahasiswa untuk belajar. Oleh karena itu, *Self assessment* dapat mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri, berpikir kritis dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.⁹

Tutorial merupakan suatu diskusi kelompok kecil dengan setiap kelompok beranggotakan 8-12 mahasiswa dan dibantu oleh satu tutor yang memiliki tugas sebagai fasilitator. Di dalam skenario modul terdapat tujuan belajar dalam bentuk tujuan intruksional yang harus dicapai oleh mahasiswa selama proses tutorial.¹⁰ Dalam proses tutorial sangat dipengaruhi oleh tiga aspek yang ada pada mahasiswa yaitu aspek kognitif, motivasi dan demotivasi. Adapun masalah yang sering ditemukan pada tutorial adalah berkurangnya minat membaca mahasiswa, kurangnya motivasi belajar mahasiswa sehingga hal ini dapat mengakibatkan rendahnya nilai pada tutorial. Sehingga dengan adanya *self assessment* bisa membantu mengetahui kelemahan dan kelebihan mahasiswa untuk membuat meningkatkan motivasi dan meningkatkan nilai hasil SGD.¹¹

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana efektivitas *self assessment* pada tutorial PBL (*Problem Based Learning*) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas *self assessment* pada tutorial PBL (*ProblemBased Learning*) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar kelompok intervensi dan kelompok kontrol
2. Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah suatu pengetahuan dan membuka wawasan berfikir peneliti, dan serta dapat mengaplikasikannya.

2. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan suatu penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
2. Terdapat perbedaan nilai rata-rata tutorial antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self assessment*

2.1.1 Definisi *self assessment*

Self-assessment adalah suatu evaluasi atau penilaian kinerja seseorang dan mengidentifikasi suatu kekuatan dan kelemahan seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar.¹² Proses *self assessment* meliputi suatu peninjauan mahasiswa atas performanya, penjelasan mahasiswa terhadap proses yang digunakan, gambaran strategi peningkatan performa, evaluasi performa mahasiswa, kriteria yang digunakan, identifikasi kekuatan dan kelemahan.

Self assessment merupakan salah satu penilaian formatif. Mahasiswa diberikan kriteria “*gold standard*” untuk suatu perbandingan performa mahasiswa sendiri dengan ukuran eksternal yang *reliable*. Selanjutnya fakultas harus memberikan informasi tentang hasil *self assessment* mahasiswa sebagai masukan untuk perbaikan performa mahasiswa.⁸

Penerapan *self assessment* yang mengacu pada dimensi yaitu:

1. *Self assessment* dapat mempengaruhi sikap dan persepsi positif terhadap pembelajaran mahasiswa
2. *Self assessment* memperluas pengetahuan mahasiswa karena ketika mengevaluasi diri harus menganalisa apa yang telah dipelajari, sementara untuk menganalisa dibutuhkan suatu kemampuan berpikir tinggi agar bisa memikirkan dan menganalisa apa yang dipelajari atau disebut dengan metakognisi. Mahasiswa tidak sekedar paham tetapi sudah sampai pada analisis, sintesis, evaluasi, dan metakognisi.¹³

2.1.2 Manfaat *self assessment*

Self assessment sangat berperan penting dalam suatu proses pendidikan. Selain itu juga dapat mengetahui pencapaian seorang mahasiswa, penilaian juga digunakan untuk mengetahui dari kekuatan dan kelemahan yang telah ada dalam proses pembelajaran. Hasil dari penilaian dapat dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan seperti apakah proses pembelajaran itu sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan juga penyempurnaan.⁷

Manfaat dari penilaian diri(*self assessment*) adalah sebagai berikut:

1. Penilaian diri memberikan penguatan terhadap kemajuan proses belajar mahasiswa.
2. Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan terbentuk tanggung jawab pada diri mahasiswa.
3. Penilaian diri dapat menggali nilai-nilai religius, moral, sikap bahkan aspek motorik dan kognitif mahasiswa
4. Penilaian diri membangunkan karakter sifat jujur pada diri mahasiswa.¹⁴

2.1.3 Langkah-langkah Pelaksanaan *self assessment*

Self assessment harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Langkah langkah tersebut adalah:

1. Menentukan kompetensi yang akan dinilai;
2. Menentukan kriteria suatu penilaian yang akan digunakan;
3. Merumuskan format penilaian dan juga pedoman penilaian;
4. Meminta mahasiswa melakukan *self assessment*;

5. Dosen mengkaji sampel hasil penilaian dengan secara acak, agar dapat mendorong mahasiswa melakukan penilaian dengan cermat dan objektif;
6. Memberikan *feed back* atau umpan balik kepada mahasiswa berdasarkan hasil penilaian.¹⁵

Empat langkah sederhana dalam melakukan *self assessment* yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Adapun masing-masing langkah dilengkapi dengan pertanyaan bantuan, yaitu:¹⁶

Langkah 1: apa yang sudah terjadi? (deskripsi permasalahan)

- Apa yang sudah saya kerjakan?
- Apa yang orang lain sudah kerjakan?
- Apa yang terjadi di sekitar kita?

Langkah 2: mengapa permasalahan tersebut dapat terjadi? (analisis dan interpretasi)

- Mengapa saya memilih tindakan tersebut?

Langkah 3 :*so what?* (pemaknaan dan penyerapan secara menyeluruh)

- Apa yang sudah saya pelajari dari peristiwa yang terjadi?
- Bagaimana peristiwa tersebut dapat mengubah cara berfikir, bersikap, dan berinteraksi?
- Apakah memang saya perlu melakukan refleksi?
- Masih adakah pertanyaan-pertanyaan lain yang harus saya pikirkan?

Langkah 4: sekarang apa yang harus saya lakukan? (implikasi untuk tindakan)

- Bagaimana saya harus bersikap untuk mengatasi masalah tersebut?

- Jika suatu saat peristiwa tersebut terjadi, apa yang harus saya ingat dan lakukan?
- Apakah saya perlu melibatkan orang lain untuk merefleksi peristiwa tersebut?¹⁶

2.2 *Problem based learning (PBL)*

2.2.1 Definisi PBL

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang inovatif dalam suatu kurikulum pendidikan kedokteran yang dinilai sebagai tuntunan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkhusus pada bidang kedokteran. Sangat berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yaitu *teacher centered* dan menempatkan mahasiswa menjadi pasif, sedangkan metode PBL ini menggunakan strategi pendekatan *student centered, problem based, integrated teaching, community oriented, early exposure* dan *self directed learning (SPICES)* sehingga menuntut keaktifan dari mahasiswa dalam pembelajaran mandiri berdasarkan masalah secara terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan komunitas.¹⁷

Problem Based Learning adalah suatu strategi yang baru di dalam sistem Pendidikan. Hingga saat ini PBL sudah sangat luas di seluruh dunia, khususnya pada fakultas kedokteran. PBL pertama kali diperkenalkan oleh Howard Barrows sejak tahun 1969 di Fakultas Kedokteran McMaster, Kanada. PBL memiliki empat teori dasar yaitu pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual. Pembelajaran konstruktif menjadi suatu teori yang menjelaskan kepada mahasiswa bahwa seorang mahasiswa harus membangun pengetahuan

dengan sendiri. Pembelajaran mandiri menjelaskan bahwa proses pembelajaran tersebut menjadi keinginan mahasiswa itu sendiri. Pembelajaran kolaboratif menerangkan bahwa proses pembelajaran harus dapat memfasilitasi terjadinya suatu interaksi antar mahasiswa agar terdapat penukaran pikiran dan informasi. Pembelajaran kontekstual menerangkan bahwa suatu proses pembelajaran harus bisa menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan, tempat pengetahuan tersebut yang digunakan.¹⁸

2.2.2 Tujuan PBL

Model pembelajaran berbasis masalah ini bertujuan terutama untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, memberi kesempatan kepada mahasiswa mempelajari pengalaman melalui berbagai situasi nyata atau situasi yang disimulasikan serta menjadikan mahasiswa mandiri dengan kemampuan berfikir tinggi. Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.¹⁹

Metode PBL sendiri memberikan tujuan yaitu mahasiswa memiliki peran yang sangat aktif dalam suatu proses belajar mengajar sehingga mahasiswa mampu untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu masalah dan juga dapat memperoleh suatu interpretasi data perencanaan serta mentransfer dan aplikasi dari hasil pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga mampu dalam menggabungkan aspek sosial dan etika dalam ilmu kedokteran, berkolaborasi dalam belajar, memiliki sifat kepemimpinan, terampil dalam

berkomunikasi dan juga berempati sekaligus mampu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa.²⁰

Manfaat PBL terhadap perkembangan diri menjadi pribadi yang *self directed learning* baru mulai dirasakan setelah adanya menyelesaikan tugas yang diberikan setelah tutorial pertama secara mandiri. Hal ini menggambarkan bahwa PBL selain untuk belajar secara mandiri dengan pendekatan belajar yang lebih mendalam.²¹

2.2.3 Kelemahan dan Kelebihan PBL

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana model PBL juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaan mahasiswa.

a) Kelemahan PBL:

1. Jika mahasiswa tidak memiliki motivasi atau tidak mempunyai kepercayaan diri dalam belajar untuk memecahkan masalah yang sulit dipelajari, maka mahasiswa akan merasa enggan untuk mencoba aktif dan berpikir kritis dalam diskusi PBL.
2. Mahasiswa beranggapan tidak mampu memahami mengenai masalah yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah. Sehingga mahasiswa harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mahasiswa akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

b) Kelebihan PBL:

1. Mahasiswa mampu untuk menemukan pengetahuan baru bagi mahasiswa dan membentuk pengetahuan sendiri.

2. Meningkatkan motivasi dan aktifitas pembelajaran mahasiswa.
3. Membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan mahasiswa untuk memahami masalah yang ada di dunia nyata.
4. Membantu mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.
5. Mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.
6. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
7. Mengembangkan minat mahasiswa untuk secara terus menerus belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan mahasiswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipejari untuk memecahkan masalah dunia nyata.²²

2.3 Tutorial/*Small Grup Discussion* (SGD) di FK UMSU

2.3.1 Definisi Tutorial/ *Small Group Discussion* (SGD)

Salah satu metode pembelajaran PBL di fakultas kedokteran yaitu *Small Group Discussion* (SGD) atau Tutorial, yakni suatu pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus belajar supaya mahasiswa dapat berfikir kritis dan mampu memecahkan suatu masalah. SGD di Fakultas Kedokteran UMSU adalah suatu kelompok kecil yang terdiri dari 8-12 mahasiswa setiap kelompok dan 1 tutor yang menjadi fasilitator bagi mahasiswa.³

Tutor yang sebagai fasilitator akan membantu mahasiswa untuk mencapai suatu tujuan belajar tanpa harus banyak mengintervensi sebuah diskusi dan tidak memberikan penjelasan yang lebih dalam kepada para mahasiswa yang sedang berdiskusi. Ketika di ruangan diskusi, mahasiswa akan diberikan masalah-masalah dari skenario sebagai pemicu dalam berdiskusi. Skenario yang menjadi pemicu akan diselesaikan dalam tujuan pembelajaran yang wajib dicapai oleh mahasiswa selama proses SGD berlangsung, selama dua kali pertemuan dengan selang waktu 2 hari.¹⁰ Pada saat membahas masalah-masalah di skenario, mahasiswa harus memahami dan menggunakan metode tujuh langkah atau *seven jump method*.

2.3.2 Metode Tujuh Langkah Tutorial/SGD di FK UMSU

Adapun metode tujuh langkah dalam pelaksanaan Tutorial di FK UMSU adalah:

1. Mengklarifikasi suatu istilah atau konsep yang belum diketahui.
2. Identifikasi masalah.
3. Menentukan suatu hipotesis.
4. Menganalisis suatu masalah. Berbagi pendapat untuk menjelaskan masalah yang ada di dalam skenario dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dikuasai sebelumnya.
5. Identifikasi tujuan belajar. Menentukan *learning issue* untuk merumuskan hal-hal yang perlu untuk dipelajari lebih lanjut.
6. Belajar mandiri : mencari informasi dari sumber-sumber yang valid.
7. Sintesis dan presentasi hasil belajar mandiri dan hasil diskusi.¹⁰

2.3.3 Manfaat Tutorial/*Small Group Discussion* (SGD)

Manfaat dari tutorial ini meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa berupa kemampuan berfikir yang kritis dan dapat menyelesaikan suatu masalah berdasarkan referensi dan bukti. Lulusan dari fakultas kedokteran yang menggunakan kurikulum PBL selalu terbukti mempunyai kemampuan menalar dalam menentukan diagnosis dibandingkan mahasiswa lain yang menggunakan kurikulum konvensional.¹⁸

Tutorial juga terbukti meningkat kualitas belajar mandiri mahasiswa yang akan menjadi bekal sebagai dokter yang harus belajar seumur hidup. Selain manfaat kognitif, juga memiliki efek kepada kemampuan sosial mahasiswa seperti kemampuan komunikasi, kemampuan berkolaborasi dan juga kepemimpinan mahasiswa. Dengan berbagai pertimbangan manfaat ini, banyak mahasiswa yang menerapkan PBL sebagai salah satu metode instruksional.²³

2.3.4 Cara Penilaian Tutorial/*Small Group Discussion* (SGD)

Penilaian SGD dilakukan oleh tutor pada saat pertemuan SGD pertama dan kedua. Penilaian ini dilakukan melalui ujian *essay*. Nilai ujian SGD akan diberi bobot tersendiri berdasarkan rata-rata nilai yang dikelompokkan dalam bobot nilai blok sebesar 20%. Penilaian *attitude* dilakukan pada saat proses SGD dalam bentuk lembar pengamatan perilaku mahasiswa. Penilaian *attitude* saat proses SGD dinilai secara sumatif dan menjadi bobot nilai blok sebesar 10%.³

Suatu penilaian dalam proses tutorial dalam PBL diharuskan dapat mendorong mahasiswa agar belajar aktif secara mandiri dan memiliki pemahaman

ilmu yang cukup dalam dan bukan sebaliknya proses penilaian yang telah dilakukan menjadikan mahasiswa yang pragmatif untuk mendapatkan nilai sebaik mungkin dan melupakan tujuan digunakannya tutorial menjadi model pembelajaran dalam PBL²⁴

Dalam penilaian ini digunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dianggap menjadi salah satu dari berbagai cara yang paling kuat dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Penilaian formatif adalah penilaian yang menekankan dalam sistem umpan balik (*feed back*) yang berhubungan dengan kinerja mahasiswa dan bertujuan mendorong dan meningkatkan suatu proses pembelajaran. Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dikerjakan di dalam akhir proses pembelajaran.²⁵

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Definisi Motivasi Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran, belajar memiliki unsur yang memegang suatu peran penting. Belajar merupakan suatu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan sikap individu. Motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang mengaktifkan, memandu dan juga mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Seseorang termotivasi karena ada berbagai alasan yang berbeda-beda, dengan intensitas yang berbeda.²⁶

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki sumber yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal

a. Faktor internal

Faktor fisik merupakan salah satu yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi,(gizi),kesehatan dan fungsi fisik terutama panca indra.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologi adalah faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada mahasiswa.faktor ini menyangkut kondisi rohani mahasiswa.

2) Faktor eksternal

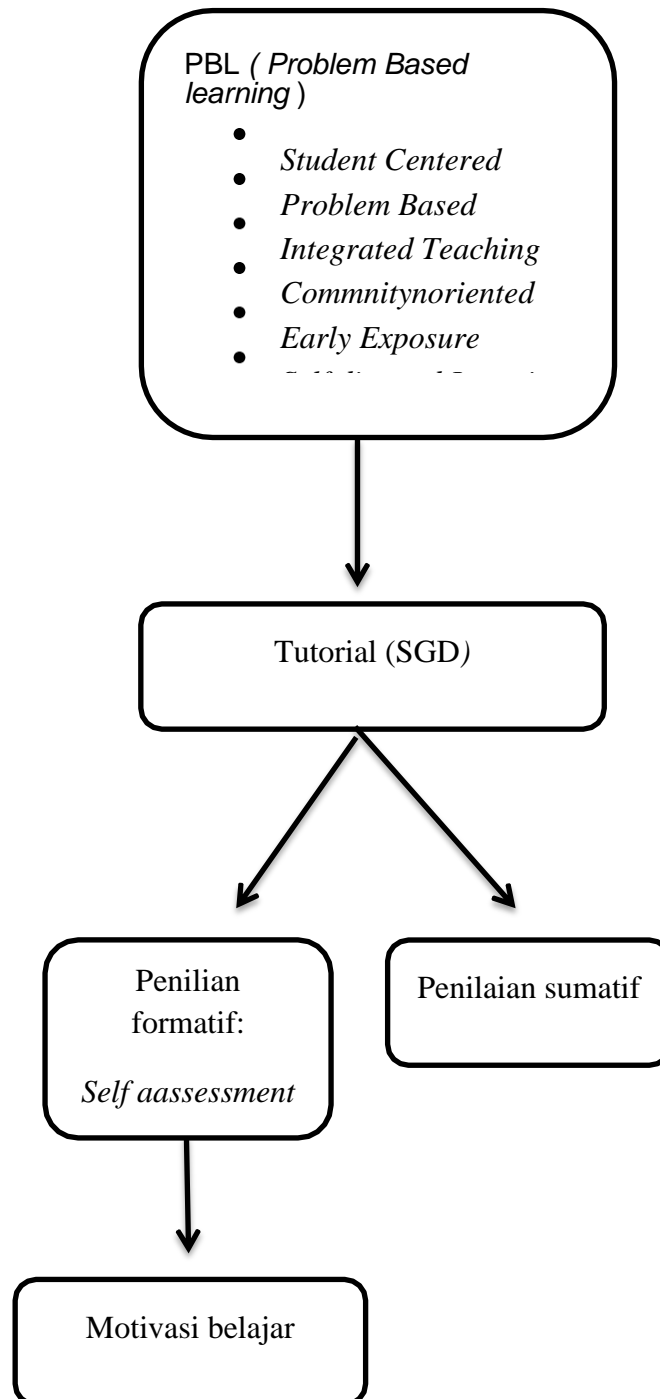
a. Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari orang di sekitar lingkungan mahasiswa.Faktor sosial meliputi dosen,konselor,teman sebaya,orang tua,tetangga dan lain-lain.

b. Faktor non sosial

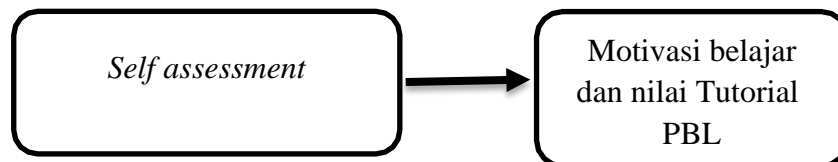
Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar mahasiswa meliputi keadaan udara (cuaca panas dan dingin). Waktu(pagi,siang,malam),tempat(sepi,bising,atau fasilitas kamus sarana prasarana).¹¹

2.5 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Skala ukur	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur
1. <i>Self assessment</i>	Evaluasi atau penilaian kinerja dirinya sendiri dan mengidentifikasi suatu kekuatan dan kelemahannya seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar.				
2. Motivasi belajar.	Suatu proses internal yang mengaktifkan, memandu dan juga mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.	Rasio	Kuesioner	Angket	Skor Motivasi
3. Nilai SGD	Nilai <i>attitude</i> dan nilai <i>essay</i>	Rasio	Data nilai SGD		Skor SGD

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain penelitian *Pretest Posttest* dengan kelompok kontrol (*Pretest Posttest With Control Group*). Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok pembandingan (kontrol). Sebelum melakukan perlakuan, kelompok intervensi dan kontrol diberikan kuesioner motivasi belajar (*pretest*) di awal blok sebelum perlakuan/intervensi. Perlakuan diberikan kepada kelompok intervensi berupa *self assessment* pada setiap pertemuan ke 2 tutorial menggunakan refleksi diri. Selanjutnya, kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan kuesioner motivasi belajar (*posttest*) sebelum ujian blok.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2019 dan Februari 2020.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.4.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengambilan

sampel menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas A menjadi kelompok intervensi dan kelas B menjadi kelompok kontrol.

3.4.2.1 Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa aktif 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
2. Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menandatangani *informed consent*.

3.4.2.2 Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak datang pada saat SGD pertemuan kedua.
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak mengisi kuesioner motivasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data:

1. Data Primer: Data ini didapatkan dari hasil kuesioner *Science Motivation Questionnaire II* (SMQ II) terdiri dari 25 item yang telah divalidasi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Data Sekunder: Data ini didapatkan dari hasil penilaian *attitude* dan penilaian *essay* yang diambil di Divisi Tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

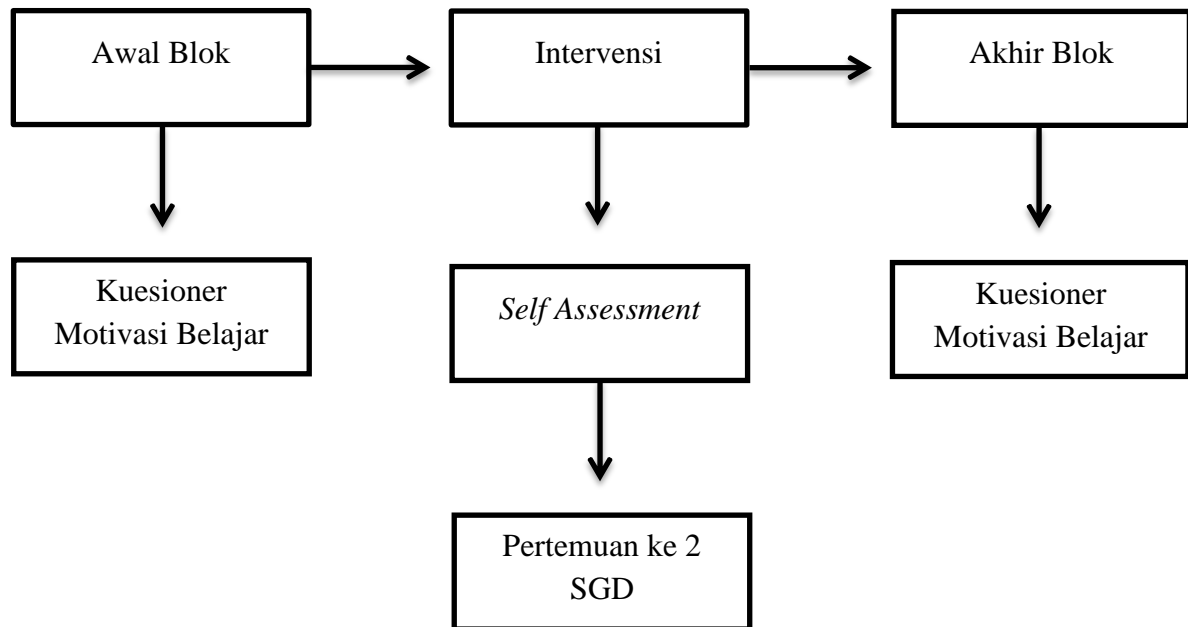
3.5.1 Alat dan Bahan:

1. Alat tulis.
2. Kuesioner.

3.5.2 Prosedur Penelitian

Penelitian saya dimulai dengan :

- a. Memilih sampel penelitian berdasarkan metode *Pretest Posttest* dengan kelompok kontrol (*Pretest Posttest With Control Group*). Rancangan ini menggunakan kelompok pembanding (kontrol)
- b. Melakukan *informed consent* terhadap responden yang akan diteliti.
- c. Mempersiapkan kuesioner motivasi belajar yang akan diberi kepada responden.
- d. Memberikan kuesioner motivasi belajar kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagai *pretest* di awal blok, sebelum SGD dilaksanakan.
- e. Memberikan perlakuan berupa *self assessment* kepada kelompok intervensi yang dilakukan setiap akhir SGD pertemuan dua.
- f. Memberikan kuesioner motivasi belajar sebagai *posttest* kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi dilakukan.
- g. Mengumpulkan data nilai hasil SGD pada blok terkait terdiri dari nilai *attitude* dan nilai ujian SGD yang didapat dari data divisi tutorial.
- h. Menganalisis data dan menginterpretasi data dari hasil penelitian.

Gambar 3. Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar diolah dengan menggunakan software SPSS.

3.6.1 Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer. Langkah-langkah pengolahan data yaitu :

1. Editing

Merupakan kegiatan untuk mengetahui kelengkapan data pada lembar observasi yang akan diolah.

2. Coding

Merupakan kegiatan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan kategorinya masing-masing. Pemberian kode dilakukan setelah data di edit untuk mempermudah pengolahan data.

3. Entry

Merupakan memasukan data-data yang telah dikumpulkan ke dalam program Komputer *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS)

4. Processing

Merupakan suatu kegiatan memproses data yang dilakukan dengan cara mengetry (memasukkan data) ke dalam program komputer.

5. Cleaning

Merupakan suatu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak.

3.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang mempunyai dua pengukuran atau variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata rata motivasi belajardan nilai tutorial pada kedua kelompok (intervensi dan kontrol) dengan menggunakan uji t berpasangan, uji t tidak berpasangan, uji Mann Whitney, uji Wilcoxon²⁷

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Demografi sampel penelitian

Sampel penelitian ini diambil dari populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2016 yang berjumlah 128 orang. Sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi berjumlah 54 orang, dan sampel kriteria eksklusi berjumlah 74 orang, dikarenakan mahasiswa tidak mengikuti seluruh kegiatan tutorial/SGD selama penelitian berlangsung. Selanjutnya, sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelas A sebagai kelompok intervensi (27 orang) dan kelas B sebagai kelompok kontrol (27 orang).

4.1.2 Analisis statistik

4.1.2.1 Analisis perbandingan motivasi belajar *pretest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

A. Uji normalitas

Tabel 4.1 Uji normalitas motivasi belajar *pretest* kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Nilai p Shapiro-Wilk
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok intervensi	0,184
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok kontrol	0,184

Hasil uji normalitas pada motivasi belajar *pretest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan sebaran data berdistribusi normal dengan nilai $p > 0,05$, sehingga metode analisis yang digunakan adalah uji t tidak berpasangan.

B. Uji t tidak berpasangan motivasi belajar *pretest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 4.2 Uji t tidak berpasangan motivasi belajar *pretest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Rata-rata	Nilai p
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok intervensi	96,77(10,8)	0,311
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok kontrol	93,77(10,8)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t tidak berpasangan tidak terdapat perbedaan yang bermakna motivasi belajar *pretest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena nilai $p > 0,05$.

4.1.2.2 Analisis perbandingan motivasi belajar *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

A. Uji normalitas

Tabel 4.3 Uji normalitas motivasi belajar *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Nilai p Shapiro wilk
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok intervensi	0,005
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok kontrol	0,081

Hasil uji normalitas pada motivasi belajar *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan sebaran data berdistribusi tidak normal karena nilai $p < 0,05$. Sehingga metode analisis yang digunakan adalah uji Mann-Whitney.

B. Uji Mann-Whitney motivasi belajar *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 4.4 Uji Mann-Whitney motivasi belajar *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Rata- rata	Nilai p
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok intervensi	38,13	0,000
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok kontrol	16,87	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji Mann-Whitney terdapat perbedaan yang bermakna motivasi belajar *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena nilai $p < 0,05$.

4.1.2.3 Analisis perbandingan motivasi belajar *pretest* dan *posttest*

padakelompok intervensi

A. Uji normalitas

Tabel 4.5 Uji normalitas motivasi belajar *pretest* dan *posttest* padakelompok intervensi.

Kelompok	Nilai p Shapiro-wilk
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok intervensi	0,184
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok intervensi	0,005

Hasil uji normalitas pada motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi menunjukkan sebaran data berdistribusi tidak normal karena nilai $p < 0,05$, sehingga metode analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

B. Uji Wilcoxon motivasi belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi.

Tabel 4.6 Uji Wilcoxon motivasi belajar *pretest* dan *posttest* padakelompok intervensi

Kelompok	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok intervensi	96(80-119)	0,000
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok intervensi	118(108-122)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan yang bermakna motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi karena nilai $p < 0,05$.

4.1.2.4 Analisis perbandingan motivasi belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol

A. Uji normalitas

Tabel 4.7 Uji normalitas motivasi belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Kelompok	Nilai p Shapiro-wilk
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok kontrol	0,184
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok kontrol	0,81

Hasil uji normalitas pada motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan sebaran data berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$, sehingga metode analisis yang digunakan uji t berpasangan.

B. Uji t berpasangan motivasi belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol

Tabel 4.8 Uji t berpasangan motivasi belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Kelompok	Rata-rata	Nilai p
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok kontrol	93,78(10,76)	0,000
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok kontrol	101,70(10,58)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t berpasangan didapatkan perbedaan yang bermakna motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol karena nilai $p < 0,05$.

4.1.2.5 Analisis perbandingan nilai tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol

A. Uji normalitas

Tabel 4.9 Uji normalitas nilai tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Nilai p Shapiro-wilk
Nilai tutorial kelompok intervensi	0,601
Nilai tutorial kelompok kontrol	0,502

Hasil uji normalitas pada nilai tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan sebaran data berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$, sehingga metode analisis yang digunakan uji t tidak berpasangan.

B. Uji t tidak berpasangan nilai tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 4.10 Uji t tidak berpasangan nilai tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Kelompok	Rata-rata	Nilai p
Nilai tutorial kelompok intervensi	85,41(2,79)	0,001
Nilai tutorial kelompok kontrol	81,96(4,24)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t tidak berpasangan terdapat perbedaan yang bermakna nilai tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena nilai $p < 0,05$.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data *pretest* antara kedua kelompok sampel tidak ditemukan perbedaan yang bermakna, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kedua kelompok sampel sama sebelum intervensi dilakukan. Selanjutnya pemberian intervensi berupa *self assessment* diberikan kepada kelompok intervensi sebanyak 4 kali di setiap pertemuan kedua tutorial.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian *self assessment* dapat dikatakan efektif terhadap pembelajaran dikarenakan hasil data motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi terdapat adanya perbedaan yang bermakna. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada rata-rata motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, hasil data *posttest* dan nilai tutorial kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna, yaitu nilai rata-rata *posttest* dan tutorial kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Menurut hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, *self assessment* menunjukkan hasil efektif dan berpengaruh positif untuk menilai mahasiswa dalam kegiatan tutorial PBL. Pemberian *self assessment* akan menerapkan prinsip pembelajaran dewasa yang sesuai dengan metode PBL. Keterampilan *self assessment* mahasiswa kedokteran dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan *self assessment* sejak dini dalam kegiatan tutorial PBL.³⁰ Menurut hasil penelitian di PSPD Universitas Jambi pemberian *self*

assessment pada tutorial, menunjukkan prestasi belajar mahasiswa cukup memuaskan.²⁸

Hal ini dikarenakan *selfassessment* adalah suatu evaluasi atau penilaian mahasiswa dan mengidentifikasi suatu kekuatan dan kelemahan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar.¹² Proses *selfassessment* meliputi suatu peninjauan mahasiswa atas performanya, penjelasan mahasiswa terhadap proses yang digunakan, gambaran strategi peningkatan performa, evaluasi performa mahasiswa, kriteria yang digunakan, identifikasi kekuatan dan kelemahan.⁸

Self assessment ini berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, menurut Nana Yaodih Sukmadinata, proses motivasi belajar ini meliputi tiga langkah yaitu:

1. Desakan, kebutuhan, dan keinginan belajar yang menimbulkan suatu kemauan dalam diri mahasiswa.
2. Perilaku belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan belajar akan mengendurkan atau menghilangkan kemauan.
3. Pencapaian tujuan belajar dan berkurangnya kemauan didalam diri mahasiswa.²⁹

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajaryaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti rasa kemauan dari dalam diri, nutrisi (gizi) dan kesehatan terutama panca indra). Faktor eksternal seperti orang di sekitar lingkungan mahasiswa, dosen,teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain-lain.*Self assessment*kaitannya dengan faktor internal untuk meningkatkan motivasi belajar,

hal ini dikarenakan adanya kemauan dan dorongan dari dalam diri untuk belajar lebih rajin lagi.¹¹

Selain itu, hasil data motivasi belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan adanya perubahan yang bermakna, hal ini dikarenakan kegiatan tutorial merupakan metode pembelajaran PBL, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. PBL dibangun atas empat prinsip yaitu pembelajaran secara konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual. Pembelajaran konstruktif merupakan suatu proses mahasiswa harus membangun pengetahuan yang dimilikinya secara aktif. Pembelajaran *self-directed learning* adalah mahasiswa berperan aktif dalam merancang, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Pembelajaran mandiri menjelaskan bahwa proses pembelajaran tersebut menjadi keinginan mahasiswa itu sendiri (*student centered learning*), sehingga akhirnya akan tumbuh dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.^{7,21}

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada data *pretest* dan *posttest* baik di kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penggunaan *self assessment* tetap dapat dikatakan efektif untuk digunakan di tutorial PBL, dikarenakan ada perbedaan rata-rata *posttest* antara intervensi dan kontrol, serta terdapat perbedaan rata-rata nilai tutorial antara kelompok intervensi dan kontrol, yakni rata-rata *posttest*/nilai tutorial intervensi lebih tinggi dibandingkan rerata *posttest* kontrol.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pemberian *self assessment* pada tutorial PBL efektif meningkatkan nilai tutorial dan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran tutorial FK UMSU angkatan 2016, karena;

- Motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi terdapat adanya perbedaan yang bermakna dan adanya peningkatan nilai rata-rata.
- Nilai tutorial kelompok intervensi dan kontrol terdapat adanya perbedaan yang bermakna dan adanya peningkatan nilai rata-rata.
- *Self Assessment* efektif digunakan pada tutorial PBL Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5.2 Saran

Saran saya sebagai peneliti terhadap penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam inovasi pembelajaran di tutorial.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menambahkan penilaian tentang *self assessment*, sehingga diketahui adanya perubahan/peningkatan *self assessment* setiap intervensi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *J Kependidikan*. 2013;1(1):24-44.
2. Lestari T. Kebijakan Pendidikan Kedokteran di Indonesia. *Pus Pengkajian, Pengolah Data dan Inf Sekr Jenderal DPR RI*. 2012;IV(08).
3. FK UMSU. Panduan Akademik Fakultas Kedokteran UMSU. 2015. UMSU Prees.
4. Chandra CF, Sinar F, Prihatanto I. Peran Pelatihan Keterampilan Medik dan Kepaniteraan Klinik terhadap Kelulusan OSCE UKDI. *J Pendidikan Kedokteran indonesia*. 2017;(1):15-20.
5. Seruni, Hikmah N. Pemberian Umpan Balik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal formatif*. 2014;4(3):227-236
6. Susanti PFE, Lisiswanti E, Soleha TU, Saputra O. Hubungan Kualitas Skenario Terhadap Keefektifan Diskusi Problem Based Learning (PBL) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Blok Emergency. *J Medulla*. 2015;7(November):157-163.
7. Khasanah U, Sulitiyana C, Octavira T, Meidianawaty V. Pendekatan Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam Menghadapi OSOCA (Studi di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung jati Cirebon). *J Kedokteran Kesehatan*.:39-42.
8. Rahimah SB, Kusmiati M, Widyastuti E. Hubungan *Self Assessment-Peer Assessment* dengan Nilai Kelulusan OSCE Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba. *Global Medicine Heal Community*. 2017;5(1):19. doi:10.29313/gmhc.v5i1.1856
9. Muslich M. Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment dan Peer Assessment di SMA Negeri 1 Kebomas. *Jkebijakan dan pengembangan pendidikan*. 2014; 143-148
10. Khadafianto F, Rahayu GR, Suryadi E. Rancangan Perbaikan Penilaian Tutorial Berdasarkan Sudut Pandang Tutor dan Mahasiswa serta Literatur. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):101-113.
11. Pioh VE, Mewo Y, Berhimpon S. Efektivitas Kelompok Diskusi Tutorial *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J e-Biomedik*. 2016;4(1). doi:10.35790/ebm.4.1.2016.12141
12. Indrajanti M. *Self-Assessment Sebagai Sarana Continuing Professional Development (Skripsi)* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2013.
13. Pantiwati Y. Strategi Pembelajaran Self Assessment dan Metakognisi Dalam Pembelajaran Sains. *J Pendidikan Biologi*. 2015:677-678
14. Wijayanti A. Efektivitas Self Assessment dan Peer Assessment dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Realita*. 2017;15(2):1-14.
15. Kusmito, Joko BP. Analisis Penilaian Kinerja Dengan Teknik Self Assessment Sebagai Evaluasi Kinerja Mahasiswa Pada Praktikum Fisika Dasar II Tadris Fisika IAIN Walisongo. *J Pendidikan Prinsip dan Operasional*. 2012:75-102.

16. Pratiwi D. Pengajaran Reflektif Sebagai Upaya Peningkatan. *J Manajen Pendidikan*. 2012;2(14).
17. Kusmawati W. Problem Based Learning : Alternatif Metode Pembelajaran Inovatif Pendidikan Dokter. *J Mutiara Medicine*. 2002;2(1):1-3.
18. Dibyasakti BA, Rahayu GR, Suhoyo Y. Tingkat Pelaksanaan Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan Kontekstual. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia. J Medicine Education*. 2017;2(1):44-61.
19. Shofiyah N, Wulandari FE. Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *J Penelitian Pendidikan IPA*. 2018;3(1):33. doi:10.26740/jppipa.v3n1.p33-38
20. Hamidy MY, Asni E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Tutorial pada Metode Belajar Problem-Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *J Ilmu Kedokteran*. 2017;4(1):30. doi:10.26891/jik.v4i1.2010.30-35
21. Asni E, Hamidy MY. Manfaat dan Hambatan Problem-Based Learning (PBL) Menurut Perspektif Mahasiswa Baru di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *J Ilmu Kedokteran*. 2017;4(2):95. doi:10.26891/jik.v4i2.2010.95-101
22. Wiguna DA, Orbayinah S. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Critical Thinking Mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Univ Muhammadiyah Yogyakarta*. 2013;53(9). doi:10.1017/CBO9781107415324.004
23. Zaluchu RP. Persepsi Mahasiswa Mengenai Tingkat Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) pada Tutorial di FK Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen J Medicine*. 2017;3(1):38-40.
24. Khadafianto F, Rahay GR, Suryadi E. Rancangan Perbaikan Penilaian Tutorial Berdasarkan Sudut Pandang Tutor dan Mahasiswa serta Literatur. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):101-113.
25. Laila MKPZ. Peran Penilaian Formatif terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, Sebuah Tinjauan Pustaka. *J Kedokteran dan Kesehatan*. 2014;5(1):56. doi:10.32502/sm.v5i1.1424
26. Mendari AS, Kewal SS. Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *J Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 2016;13(2):1-5. doi:10.21831/jpai.v13i2.10304
27. Dahlan MS. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Epidemiologi Indonesia; 2011
28. Paddiansyah YK, Elrifda Solha, Fitri AD. Hubungan *Self Assessment* dalam Kelompok Tutorial dengan Prestasi Belajar mahasiswa PSPP UNJA. *J kedokteran dan Kesehatan*:2011
29. Sukmadinata NS. Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa, Maestro. Bandung. 2007. Hal: 382
30. Feri R, Simabrata M, Jusuf A. Self Assessment dalam kegiatan diskusi problem based learning Fakultas Kedokteran. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2019.

Lampiran 1 Lembar *informed consent*LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

NPM :

Angkatan :

Menyatakan bahwa :

Saya sudah mendapat penjelasan semua mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas *Self Assessmet* pada Tutorial *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”**.Setelah saya mengetahui penjelasan tersebut , saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak apapun dengan kondisi:

- a) Data yang didapatkan dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaan dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Jika saya menginginkan,saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian dan harus memberi tahukan alasan untuk tidak berpartisipasi lagi.

Medan, Desember 2019

Lampiran 2 Kuesioner Motivasi Belajar

Kuesioner *Science Motivation Questionnaire II* (SMQ II)

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Pikirlah baik-baik setiap pernyataan dan jawablah dengan jujur.
2. Berilah tanda ✓ pada kolom yang menurut anda paling benar
3. Kuesioner motivasi belajar terdiri dari 25 item pernyataan yang dinilai dengan 1-5, seperti terlihat di bawah ini.

Data pengisian kuesioner motivasi belajar:

Nama :

NPM :

1	2	3	4	5
Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu

kuesioner(lanjutan)

NO	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Menurut saya, materi yang dipelajari ditutorial relevan dengan kehidupan sehari-hari					
2	Saya harus melakukan sesuatu yang lebih baik dibandingkan teman-teman saya pada saat tutorial					
3	Menurut saya, proses pembelajaran di tutorial menarik					
4	Mendapatkan nilai bagus ditutorial merupakan hal yang penting untuk saya					
5	Saya berusaha lebih baik untuk memahami setiap materi tutorial					
6	Saya menggunakan strategi sendiri untuk memahami setiap materi tutorial					
7	Hasil pembelajaran ditutorial menjadi dasar pengetahuan dan keterampilan klinis saya untuk mencapai profesi					
8	Mendapatkan nilai A menjadi suatu keutamaan bagi saya					
9	Saya optimis, saya bisa melakukan yang terbaik pada saat ujian blok					
10	Mengetahui pembelajaran di tutorial, akan memberikan keuntungan untuk karir					
11	Saya meluangkan banyak waktu untuk belajar tutorial					
12	Hasil pembelajaran di tutorial bermanfaat untuk saya					

13	Pemahaman tentang pembelajaran di tutorial akan bermanfaat untuk karir saya					
14	Saya percaya, saya bisa melakukan yang terbaik saat proses tutorial					
15	Saya percaya, saya bisa menguasai materi di tutorial					
16	Saya mempersiapkan diri dengan baik untuk memahami setiap proses pembelajaran di tutorial					
17	Saya ingin mengetahui lebih jauh proses pembelajaran di tutorial					
18	Saya yakin, saya bisa mendapatkan nilai A pada ujian blok					
19	Saya menikmati setiap proses pembelajaran di tutorial					
20	Saya memikirkan tentang hasil yang akan saya dapatkan di tutorial					
21	Saya yakin, saya bisa memahami materi di tutorial					
22	Saya belajar dengan giat untuk memahami proses pembelajaran di tutorial					
23	Dalam berkarir, saya akan melibatkan setiap hasil dari proses pembelajaran di tutorial					
24	Mendapatkan nilai tinggi merupakan suatu penghargaan untuk saya					
25	Saya akan menggunakan <i>problem solving skills</i> (kemampuan memecahkan masalah)					

Lampiran 3 Lembar *self assessment*LEMBAR *SELF ASSESSMENT* (PENILAIAN DIRI) MAHASISWA

Nama :

NPM :

Angkatan :

Blok/Mata kuliah :

1. Apa yang sudah saya kerjakan saat tutorial:.....

.....

.....

2. Kendala masalah yang saya hadapi saat tutorial:

.....

.....

3. Penampilan saya yang sudah baik pada saat tutorial berlangsung:

.....

.....

4. Penampilan saya yang masih kurang baik pada saat tutorial berlangsung :

.....

.....

5. Hal apa yang perlu saya pelajari lagi agar penampilan saya semakin baik pada

tutorial:

.....

Lampiran 4 Data responden

Data Responden

Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
NO	Nama	Pretest	Posttest	NO	Nama	pretest	posttest
1	A1	110	115	1	A1	98	105
2	A2	114	119	2	A2	93	94
3	A3	114	119	3	A3	88	103
4	A4	94	120	4	A4	116	118
5	A5	87	111	5	A5	95	117
6	A6	100	114	6	A6	86	90
7	A7	88	120	7	A7	83	92
8	A8	91	119	8	A8	104	115
9	A9	80	120	9	A9	79	94
10	A10	101	108	10	A10	81	95
11	A11	89	109	11	A11	87	89
12	A12	87	119	12	A12	110	110
13	A13	100	121	13	A13	98	101
14	A14	101	110	14	A14	98	105
15	A15	101	116	15	A15	97	116
16	A16	113	115	16	A16	84	94
17	A17	90	114	17	A17	86	87
18	A18	84	110	18	A18	98	103

19	A19	82	119	19	A19	77	85
20	A20	107	120	20	A20	88	104
21	A21	86	117	21	A21	85	94
22	A22	89	110	22	A22	97	99
23	A23	98	122	23	A23	84	86
24	A24	119	121	24	A24	91	115
25	A25	91	118	25	A25	111	114
26	A26	96	119	26	A26	111	114
27	A27	101	110	27	A27	107	107

Lampiran Data Responden

Data Responden

Nilai tutorial Intervensi			Nilai Tutorial Kontrol		
NO	Nama	Nilai	NO	Nama	Nilai
1	A1	92	1	A1	89
2	A2	81	2	A2	84
3	A3	83	3	A3	82
4	A4	86	4	A4	84
5	A5	85	5	A5	82
6	A6	84	6	A6	89
7	A7	81	7	A7	87
8	A8	90	8	A8	89
9	A9	84	9	A9	85
10	A10	89	10	A10	83
11	A11	85	11	A11	84
12	A12	86	12	A12	81
13	A13	85	13	A13	84
14	A14	85	14	A14	86
15	A15	87	15	A15	78
16	A16	88	16	A16	82
17	A17	86	17	A17	78
18	A18	88	18	A18	77

19	A19	87	19	A19	80
20	A20	89	20	A20	71
21	A21	82	21	A21	82
22	A22	84	22	A22	80
23	A23	86	23	A23	82
24	A24	82	24	A24	79
25	A25	86	25	A25	80
26	A26	83	26	A26	80
27	A27	82	27	A27	75

Lampiran 5 Data SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST A	.149	27	.130	.947	27	.184
PRETEST B	.149	27	.130	.947	27	.184

a. Lilliefors Significance Correction

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST A DAN B	Equal variances assumed	.000	1.000	1.024	52	.311	3.0000	2.92969	-2.87886	8.87886
	Equal variances not assumed			1.024	52.000	.311	3.0000	2.92969	-2.87886	8.87886

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTTEST A	.226	27	.001	.881	27	.005
POSTTEST B	.144	27	.157	.933	27	.081
a. Lilliefors Significance Correction						

Ranks				
	POSTTEST	N	Mean Rank	Sum of Ranks
MOTIVASI POSTTEST A DAN B	POSTTEST A	27	38.13	1029.50
	POSTTEST B	27	16.87	455.50
	Total	54		

Test Statistics ^a	
	MOTIVASI POSTTEST A DAN B
Mann-Whitney U	77.500
Wilcoxon W	455.500
Z	-4.975
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: POSTTEST	

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic ^c	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.149	27	.130	.947	27	.184
POSTTEST	.226	27	.001	.881	27	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST – PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

a. POSTTEST < PRETEST
b. POSTTEST > PRETEST
c. POSTTEST = PRETEST

Test Statistics ^a	
	POSTTEST – PRETEST
Z	-4.543 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.149	27	.130	.947	27	.184
POSTTEST	.144	27	.157	.933	27	.081
a. Lilliefors Significance Correction						

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	PRETEST –	-	6.955	1.3385	-	-	-	26	.000
	POSTTEST	7.92593	50	9	10.67743	5.17442	5.921		

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SGD A	.120	27	.200 [*]	.970	27	.601
SGD B	.099	27	.200 [*]	.966	27	.502
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- taile d)	Mea n Diffe renc e	Std. Erro r Diffe renc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Low er	Upp er
HASIL SGD A DAN B	Equal variances assumed	2.37 0	.130	3. 5 2 7	5 2	.001	3.44 444	.976 56	1.48 483	5.40 406
	Equal variances not assumed			3. 5 2 7	4 4. 9 8 2	.001	3.44 444	.976 56	1.47 752	5.41 137

Lampiran 6 penjelasan penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Saya, Arman Maulana dengan NPM 1608260004 adalah mahasiswi semester VII Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program S-1 Kedokteran umum yang sedang saya jalani, saya melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas *self assessment* pada Tutorial PBL (*Problem Based Learning*) Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.

Self-assessment adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan merefleksikan diri, menilai, mengkritisi proses dan juga hasil belajar. *Self-assessment* sangat membantu mahasiswa untuk mengenali kelemahan dan juga kekurangan masing-masing untuk berupaya mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa. Keadaan ini sangat mendorong mahasiswa agar memperbaiki diri dan juga meningkatkan kemampuan diri sendiri. *Self Assessment* dapat mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri, berpikir kritis dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan penelitian saya adalah untuk mengetahui efektivitas *self assessment* pada tutorial PBL (*Problem Based Learning*) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Prosedur penelitian yang akan dilakukan yakni:

- a. Memilih sampel penelitian berdasarkan metode total sampling, yaitu mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Melakukan *informed consent* terhadap responden yang akan diteliti.
- c. Mempersiapkan kuesioner motivasi belajar yang akan diberi kepada responden.
- d. Memberikan kuesioner motivasi belajar kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagai *pretest* di awal blok, sebelum SGD dilaksanakan.
- e. Memberikan perlakuan berupa *self assessment* kepada kelompok intervensi yang dilakukan setiap akhir SGD pertemuan dua.
- f. Memberikan kuesioner motivasi belajar sebagai *posttest* kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi dilakukan.
- g. Mengumpulkan data nilai hasil SGD pada blok terkait terdiri dari nilai *attitude* dan nilai ujian SGD yang didapat dari data divisi *Assessment*/divisi tutorial

Adapun hasil dari penelitian ini tidak akan disalahgunakan untuk kepentingan lain dan tetap dijaga kerahasiaannya. Responden tidak dikutip biaya apapun dalam penelitian ini, keikutsertaan responden dalam penelitian ini adalah dengan sukarela. Bila responden tidak bersedia, responden berhak menolak keikutsertaan dalam penelitian ini dan tidak akan ada konsekuensi dan tidak terdapat resiko yang berbahaya pada penelitian, hanya saja ada perbedaan metode pembelajaran pada kedua kelompok dikarenakan perlakuan yang dilakukan pada kelompok intervensi. Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi perbedaan metode pembelajaran yang diterima mahasiswa adalah dilakukan nya *self assessment* pada kelompok kontrol setelah diambil data *posttest*.

Adapun responden penelitian saya apabila membutuhkan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi saya selaku peneliti melalui nomor +62852-9656-2423.

Apabila responden bersedia dan menyetujui penelitian ini, harap menandatangani formulir sebagai tanda persetujuan. Atas partisipasi responden saya ucapkan terimakasih.

Medan, Januari, 2020

Peneliti



Arman Maulana

Lampiran 7 izin penelitian



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
 Website : <http://www.fk.umsu.ac.id> E-mail : fk@umsu.ac.id

Nomor : 97 /II.3-AU/UMSU-08/A/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Medan 19 Jumadil Awwal 1441 H
 15 Januari 2020 M

Kepada. Saudara. **Arman Maulana**
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudara berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Arman Maulana
 NPM : 1608260004
 Judul Skripsi : Efektivitas Self Assessment pada Tutorial PBL (*Problem Based Learning*) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



 Dekan,

Prof. Dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc,PKK,AIFM,AIFO-K

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
4. Pertinggal

Lampiran 8 etik penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 323/KEPK/FKUMSU/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Arman Maulana
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"EFEKTIVITAS SELF ASSESSMENT PADA TUTORIAL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"

"THE EFFECTIVENESS OF SELF-ASSESSMENT ON PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TUTORIAL IN FACULTY MEDICINE OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATERA"


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guadelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard


Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 04 Desember 2019 sampai dengan tanggal 04 Desember 2020

The declaration of ethics applies during the periode December 04, 2019 until December 04, 2020

Medan, 04 Desember 2019
Ketua



Dr. dr. Nurfady, MKT



**EFEKTIVITAS SELF ASSESSMENT PADA TUTORIAL PROBLEM BASED
LEARNING DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

Arman Maulana¹, Desi Isnayanti²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Pendidikan Program Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: armanmaulana1220@gmail.com; desiisnayanti@umsu.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Penilaian diri terhadap kemampuan dalam proses belajar memiliki manfaat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *self assessment* pada tutorial *problem based learning*. Tutorial PBL merupakan diskusi kelompok kecil yang mempelajari tentang masalah penyakit yang ada di sekitar. **Metode:** Metode penelitian menggunakan desain *Pretest Posttest With Kontrol Group*. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling dan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. **Hasil:** Terdapat perbedaan yang bermakna pada nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol, pada nilai rata-rata tutorial kelompok intervensi dan kontrol dengan signifikansi, pada nilai *posttest* antara kedua kelompok dengan nilai $p < 0,05$. Dengan demikian terdapat efektivitas *self assessment* pada tutorial PBL. Hasil *self assessment* baik bagi mahasiswa mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses belajar. **Kesimpulan:** *Self assessment* berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga menunjukkan prestasi belajar memuaskan.

Keywords: motivasi belajar, *self assessment*, tutorial PBL.

Abstract

Introduction: *Self-assessment of abilities in the learning process has the benefit of knowing one's own strengths and weaknesses. This study aims to determine the effectiveness of self assessment on PBL (problem based learning) tutorials. The PBL Tutorial is a Small Group Discussion that studies about existing disease problems. Method: this research method is an experimental method. Sampling was done by total sampling and divided into intervention groups and control groups. Results: The results showed that there were significant differences in the pretest and posttest scores in the intervention and control groups, in the average value of the intervention and control group tutorials with significance, in the posttest scores between the two groups with p values <0.05. Thus there is the effectiveness of self assessment in the PBL tutorial. The results of self assessment are good if students know the weaknesses and strengths in the learning process. Conclusion: Self assessment succeeded in increasing student learning motivation so that it showed satisfying student learning achievements*

Keywords: motivation to learn, *self assessment*, tutorial PBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau juga komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material atau juga spiritual yang memainkan suatu peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk seseorang maupun masyarakat. Pendidikan itu lebih dari suatu pembelajaran yang juga dapat dikaitkan dengan transfer ilmu. Pendidikan juga dikatakan suatu aktifitas yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki seseorang baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.¹

Pendidikan kedokteran memiliki peran penting yang sangat strategis dalam menciptakan tenaga kesehatan yang berkualitas. Dalam sejarah, pendidikan kedokteran yang dimulai sejak masa penjajahan dalam *Nederlandsch Indische Artschool* (NIAS) dan *School Tot Opleiding von Indische Artsen* (STOVIA) dan sampai saat ini sudah banyak berperan dalam pembangunan masyarakat di Indonesia. Selain itu jumlah peminat dalam pendidikan kedokteran terus meningkat dan kapasitas juga semakin terbatas sehingga tidak bisa diterima secara optimal.²

Program pendidikan sarjana kedokteran FK UMSU dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kriteria SPICES (*Student Centred Problem Based, Integrated, Community oriented, Early clinical exposure* dan *Self directed learning*). Proses pendidikan melalui metode ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa sebagai *life long learner* atau pembelajaran sepanjang hayat sehingga di masa yang akan datang menjadi dokter yang terlatih untuk menghadapi

permasalahan dan memecahkannya. Adapun metode kegiatan PBL ini meliputi tutorial, kuliah, praktikum, keterampilan klinik, belajar mandiri, dan diskusi panel.³

Menurut SK Mendiknas No. 045/U/2002 di dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2006 yaitu seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam pelaksanaan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Komponen-komponen kompetensi tersebut dapat dilihat dari kepribadian seseorang, penguasaan ilmu, dan keterampilan yang menunjukkan pentingnya aplikasi dari pengetahuan tersebut. Kompetensi yang dimiliki seorang dokter setelah melalui pelatihan keterampilan medik dan kepaniteraan klinik harusnya mempunyai suatu ujian untuk menjadi tolak ukur apakah sudah sesuai dengan standar atau belum.⁴

Model pembelajaran dengan metode PBL adalah suatu inovasi dalam pembelajaran yang bisa digunakan karena metode ini dapat melatih mahasiswa dalam berfikir kritis, kreatif, rasional dan meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan dan juga memberi pengalaman yang nyata terhadap mahasiswa itu sendiri.⁵

Metode PBL juga memberikan manfaat berupa mahasiswa memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu masalah, memperoleh dan juga menginterpretasikan suatu data membuat perencanaan, serta mentransfer hasil pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam menggabungkan aspek sosial dan etika ke dalam ilmu kedokteran, berkolaborasi dalam belajar, memiliki sifat kepemimpinan, terampil

dalam berkomunikasi dan berempati juga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri.⁶

Metode penilaian yang digunakan dalam mengukur suatu pencapaian sasaran belajar PBL adalah *Objective Student Oral Case Analysis* (OSOCA). Ujian ini dilakukan secara lisan dan menurut mahasiswa dapat mengidentifikasi suatu masalah dalam bentuk kasus, mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menganalisis suatu kasus secara menyeluruh dengan sesuai kompetensi.⁷ *Self-assessment* adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan merefleksikan diri, menilai, mengkritisi proses dan juga hasil belajar. *Self-assessment* sangat membantu mahasiswa untuk mengenali kelemahan dan juga kekurangan masing-masing untuk berupaya mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa. Keadaan ini sangat mendorong mahasiswa agar memperbaiki diri dan juga meningkatkan kemampuan diri sendiri. Akan tetapi, menilai diri sendiri itu merupakan hal yang tidak mudah yang sering kali bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh karakter diri sendiri.⁸

Berdasarkan penelitian bahwa *self assessment* sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Penilaian diri terhadap hasil belajar mahasiswa berpengaruh positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasrat mahasiswa untuk belajar. Oleh karena itu, *Self Assessment* dapat mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri, berpikir kritis dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.⁹

Tutorial merupakan suatu diskusi kelompok kecil dengan setiap kelompok beranggotakan 8-12 mahasiswa dan

dibantu oleh satu tutor yang memiliki tugas sebagai fasilitator. Di dalam skenario modul terdapat tujuan belajar dalam bentuk tujuan intruksional yang harus dicapai oleh mahasiswa selama proses tutorial.¹⁰ Dalam proses tutorial sangat dipengaruhi oleh tiga aspek yang ada pada mahasiswa yaitu aspek kognitif, motivasi dan demotivasi. Adapun masalah yang sering ditemukan pada tutorial adalah berkurangnya minat membaca mahasiswa, kurangnya motivasi belajar mahasiswa sehingga hal ini dapat mengakibatkan rendahnya nilai pada tutorial. Sehingga dengan adanya *self assessment* bisa membantu mengetahui kelemahan dan kelebihan mahasiswa untuk membuat meningkatkan motivasi dan meningkatkan nilai hasil SGD.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain penelitian *Pretest Posttest* dengan kelompok kontrol. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok pembandingan (kontrol). Sebelum melakukan perlakuan, kelompok intervensi dan kontrol diberikan kuesioner motivasi belajar (*pretest*) di awal blok sebelum perlakuan/intervensi. Perlakuan diberikan kepada kelompok intervensi berupa *self assessment* pada setiap pertemuan ke 2 tutorial menggunakan refleksi diri. Selanjutnya, kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan kuesioner motivasi belajar (*posttest*) sebelum ujian blok.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Desember 2019 dan Januari 2020. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas A menjadi kelompok intervensi dan kelas B menjadi kelompok kontrol.

Penelitian dimulai dengan: (1) Memilih sampel penelitian berdasarkan metode *Pretest Posttest* dengan kelompok kontrol (*Pretest Posttest With Control Group*). Rancangan ini menggunakan kelompok pembanding (kontrol) (2) Melakukan *informend consent* terhadap responden yang akan diteliti. (3) Mempersiapkan kuesioner motivasi belajar yang akan diberi kepada responden. (4) Memberikan kuesioner motivasi belajar kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagai pretest di awal blok, sebelum SGD dilaksanakan. (5) Memberikan perlakuan berupa self assessment kepada kelompok intervensi yang dilakukan setiap akhir SGD pertemuan dua. (6) Memberikan kuesioner motivasi belajar sebagai posttest kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi dilakukan. (7) Mengumpulkan data nilai hasil SGD pada blok terkait terdiri dari nilai *attitude* dan nilai ujian SGD yang didapat dari data divisi tutorial. (8) Menganalisis data dan menginterpretasi data dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. uji t tidak berpasangan motivasi belajar *pretest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Rata-rata	Nilai p
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok intervensi	96,77(10,8)	0,311
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok kontrol	93,77(10,8)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t tidak berpasangan tidak terdapat perbedaan yang bermakna motivasi belajar *pretest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 2. Uji Mann-Whitney motivasi belajar *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Kelompok	Rata-rata	Nilai p
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok intervensi	38,13	0,000
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok kontrol	16,87	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji Mann-Whitney terdapat perbedaan yang bermakna motivasi belajar *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena nilai $p < 0,05$.

Tabel 3. Uji Wilcoxon motivasi belajar *pretest* dan motivasi belajar *posttest* pada kelompok intervensi

Kelompok	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok intervensi	96(80-119)	0,000
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok intervensi	118(108-122)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan yang bermakna motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi karena nilai $p < 0,05$.

Tabel 4. Uji t berpasangan motivasi belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Kelompok	Rata-rata	Nilai p
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok kontrol	93,78(10,76)	0,000
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok kontrol	101,70(10,58)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t berpasangan didapatkan perbedaan yang bermakna motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol karena nilai $p < 0,05$.

Tabel 5. Uji t tidak berpasangan nilai tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Kelompok	Rata-rata	Nilai p
Nilai tutorial kelompok intervensi	85,41(2,79)	0,001
Nilai tutorial kelompok kontrol	81,96(4,24)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t tidak berpasangan terdapat perbedaan yang bermakna nilai tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena nilai $p < 0,05$.

Pembahasan

Pada awal penelitian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data *pretest* antara kedua kelompok sampel tidak ditemukan

perbedaan yang bermakna, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kedua kelompok sampel sama sebelum intervensi dilakukan. Selanjutnya pemberian intervensi berupa *self assessment* diberikan kepada kelompok intervensi sebanyak 4 kali di setiap pertemuan kedua tutorial.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian *self assessment* dapat dikatakan efektif terhadap pembelajaran dikarenakan hasil data motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi terdapat adanya perbedaan yang bermakna. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada rata rata motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, hasil data *posttest* dan nilai tutorial kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna, yaitu nilai rata rata *posttest* dan tutorial kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Menurut hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia *self assessment* menunjukkan hasil efektif dan berpengaruh positif untuk menilai mahasiswa dalam kegiatan tutorial PBL. Pemberian *self assessment* Akan menerapkan prinsip pembelajaran dewasa yang sesuai dengan metode PBL. Keterampilan *self assessment* mahasiswa kedokteran dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan *self assessment* sejak dini dalam kegiatan tutorial PBL.¹² Menurut hasil penelitian di PSPD Universitas Jambi pemberian *self assessment* pada tutorial, menunjukkan prestasi belajar mahasiswa cukup memuaskan. Menurut hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada pemberian *self assessment* pada tutorial, menunjukkan prestasi belajar mahasiswa memuaskan sehingga adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa.¹³ Hal ini dikarenakan *Self-assessment* adalah suatu evaluasi atau penilaian mahasiswa dan

mengidentifikasi suatu kekuatan dan kelemahan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar.¹⁴ Proses *self-assessment* meliputi suatu peninjauan mahasiswa atas performanya, penjelasan mahasiswa terhadap proses yang digunakan, gambaran strategi peningkatan performa, evaluasi performa mahasiswa, kriteria yang digunakan, identifikasi kekuatan dan kelemahan.⁸

Self assessment ini berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, menurut Nana Yaodih Sukmadinata, proses motivasi belajar ini meliputi tiga langkah yaitu:

1. Desakan, kebutuhan, dan keinginan belajar yang menimbulkan suatu kemauan dalam diri mahasiswa.
2. Perilaku belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan belajar akan mengendurkan atau menghilangkan kemauan.
3. Pencapaian tujuan belajar dan berkurangnya kemauan didalam diri mahasiswa.¹⁵

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti rasa kemauan dari dalam diri, nutrisi (gizi), dan kesehatan terutama panca indra. Faktor eksternal seperti orang di sekitar lingkungan mahasiswa dosen, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain-lain. *Self assessment* kaitannya dengan faktor internal untuk meningkatkan motivasi belajar, hal ini dikarenakan adanya kemauan dan dorongan dari dalam diri untuk belajar lebih rajin lagi.¹¹

Selain itu, hasil data motivasi belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan adanya perubahan yang bermakna, hal ini dikarenakan kegiatan tutorial merupakan metode pembelajaran PBL, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. PBL dibangun

atas empat prinsip yaitu pembelajaran secara konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual. Pembelajaran konstruktif merupakan suatu proses mahasiswa harus membangun pengetahuan yang dimilikinya secara aktif. Pembelajaran *self-directed learning* adalah mahasiswa berperan aktif dalam merancang, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Pembelajaran mandiri menjelaskan bahwa proses pembelajaran tersebut menjadi keinginan mahasiswa itu sendiri (*student centered learning*), sehingga akhirnya akan tumbuh dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.^{7,16}

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pemberian *self assessment* pada tutorial PBL efektif meningkatkan nilai tutorial dan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran tutorial FK UMSU angkatan 2016, karena;

- Motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi terdapat adanya perbedaan yang bermakna dan adanya peningkatan nilai rata-rata.
- Nilai tutorial kelompok intervensi dan kontrol terdapat adanya perbedaan yang bermakna dan adanya peningkatan nilai rata-rata.
- *Self Assessment* efektif digunakan pada tutorial PBL Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saran

Saran saya sebagai peneliti terhadap penelitian ini adalah:

- Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam inovasi pembelajaran di tutorial.
- Bagi penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menambahkan penilaian tentang *self assessment*, sehingga diketahui adanya perubahan/peningkatan *self assessment* setiap intervensi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *J Kependidikan*. 2013;1(1):24-44.
2. Lestari T. Kebijakan Pendidikan Kedokteran di Indonesia. *Pus Pengkajian, Pengolah Data dan Inf Sekr Jenderal DPR RI*. 2012;IV(08).
3. FK UMSU. Panduan Akademik Fakultas Kedokteran UMSU. 2015. UMSU Prees.
4. Chandra CF, Sinar F, Prihatanto I. Peran Pelatihan Keterampilan Medik dan Kepaniteraan Klinik terhadap Kelulusan OSCE UKDI. *J Pendidikan Kedokteran indonesia*. 2017;(1):15-20.
5. Seruni, Hikmah N. Pemberian Umpan Balik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal formatif*. 2014;4(3):227-236
6. Susanti PFE, Lisiswanti E, Soleha TU, Saputra O. Hubungan Kualitas Skenario Terhadap Keefektifan Diskusi Problem Based Learning (PBL) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Blok Emergency. *J Medulla*. 2015;7(November):157-163.
7. Khasanah U, Sulitiyana C, Octavira T, Meidianawaty V. Pendekatan Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam Menghadapi OSOCA (Studi di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung jati Cirebon). *J Kedokteran Kesehatan*:39-42.
8. Rahimah SB, Kusmiati M, Widyastuti E. Hubungan *Self Assessment-Peer Assessment* dengan Nilai Kelulusan OSCE Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba. *Global Medicine Heal Community*. 2017;5(1):19. doi:10.29313/gmhc.v5i1.1856
9. Muslich M. Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment dan Peer Assessment di SMA Negeri 1 Kebomas. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*. 2014; 143-148
10. Khadafianto F, Rahayu GR, Suryadi E. Rancangan Perbaikan Penilaian Tutorial Berdasarkan Sudut Pandang Tutor dan Mahasiswa serta Literatur. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):101-113.
11. Pioh VE, Mewo Y, Berhimon S. Efektivitas Kelompok Diskusi Tutorial *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J e-Biomedik*. 2016;4(1). doi:10.35790/ebm.4.1.2016.12141
12. Feri R, Simabrata M, Jusuf A. Self Assessment dalam kegiatan diskusi problem based learning Fakultas Kedokteran. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2019.
13. Paddiansyah YK, Elrifda Solha, Fitri AD. Hubungan *Self Assessment* dalam Kelompok Tutorial dengan

- Prestasi Belajar mahasiswa PSPP UNJA. *J kedokteran dan Kesehatan* :2011
14. Indrajanti M. Self-Assessment Sebagai Sarana Continuing Professional Development (Skripsi) Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2013.
15. Sukmadinata NS. Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa, Maestro. Bandung. 2007. Hal: 382
16. Dibyasakti BA, Rahayu GR, Suhoyo Y. Tingkat Pelaksanaan Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan Kontekstual. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Medicine Education*. 2017;2(1):44-61.